



## MENINGKATKAN MINAT MEMBACA MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SDN BERU KECAMATAN SARIREJO

<sup>1)</sup> Heti Nur Ani, <sup>2)</sup> Agustinus Salukh, <sup>3)</sup> Annita Mahmudah, <sup>4)</sup> Ma'rufatur Rodhiyah, <sup>5)</sup> Aranta Prista Dilasari, <sup>6)</sup> Evi Dwi Kartikasari, <sup>7)</sup> Andik Wijaya,

<sup>1)</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, hetil437@gmail.com

<sup>2)</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, agussalukh.02@gmail.com

<sup>3)</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, annitamahmudah@gmail.com

<sup>4)</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, marufatur.rodhiyah@gmail.com

<sup>5)</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, arantadila8@gmail.com

<sup>6)</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, evican91@gmail.com

<sup>7)</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, andikwijaya10@gmail.com

### Article History:

Received: Juli 2023

Revised: Juli 2023

Accepted: Juli 2023

**Keywords:** *School Literacy Movement, Interest In Reading, SDN Beru Sarirejo*

**Abstract:** *The word literacy is now very familiar to the public. We define someone who is literate as someone who is literate or can read. Reading has a very strong cultural influence on the literacy development of students. Unfortunately, student achievement at SDN Beru is still low. Therefore, in community service in Beru village, we held a literacy movement program to increase interest in reading. The implementation method applied is to provide assistance by interacting directly with students through teaching and learning activities in the classroom. The goal is that students at SDN Beru can read. The result of this service is that students gain new knowledge from the literacy movement.*

**Keywords:** *School Literacy Movement, Interest In Reading, SDN Beru Sarirejo*

**Abstrak.** Kata literasi sekarang ini sudah sangat familiar di telinga masyarakat. Kita mengartikan seseorang yang literat sebagai orang melek-huruf alias dapat membaca. Dengan membaca memberikan pengaruh budaya yang amat kuat terhadap perkembangan literasi peserta didik. Sayangnya, prestasi peserta didik di SDN Beru masih rendah. Maka dari itu, dalam pengabdian masyarakat di desa Beru ini kami mengadakan program gerakan literasi untuk meningkatkan minat membaca. Metode pelaksanaan yang diterapkan adalah memberikan pendampingan dengan berinteraksi langsung dengan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar di kelas. Tujuannya yaitu agar peserta didik di SDN Beru dapat membaca. Hasil pengabdian ini yaitu peserta didik mendapatkan ilmu baru dari gerakan literasi.

**Kata Kunci:** Gerakan Literasi, Minat Membaca, SDN Beru Sarirejo

Received Juli, 2023; Revised Julil, 2023; Juli, 2023

\*Corresponding author, e-mail address

## **PENDAHULUAN**

Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak, karena dengan membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk Sekolah Dasar (Abdurrahman, 2011: 157). Dari gagasan Ayip Rosidi seorang sastrawan Indonesia yang menyatakan bahwa anak-anak Indonesia hanya membaca 17 halaman buku per tahun atau 1 halaman 15 hari.

Pemahaman literasi sejak dini ini sangat penting dipahami oleh masyarakat karena menjamurnya lembaga bimbingan belajar baca-tulis-hitung bagi balita dan balita dengan cara yang kurang sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak. Oleh sebab itu perlu diberi perhatian terhadap keberlangsungan pendidikan literasi usia dini berlanjut ke literasi dasar. Sejak anak menginjak usia sekolah dasar anak dibantu untuk membaca dengan benar. Konsentrasi penuh saat membaca sangat diperlukan. Kadang sebagian orang tidak fokus ketika membaca buku, layaknya orang yang membaca berita dalam surat kabar.

Literasi merupakan keterampilan penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik memengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca.

Para siswa saat ini dihadapkan pada situasi dimana mengatasi keterbatasan waktu dan dapat membaca dalam waktu yang relatif singkat tetapi dapat memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya (Rahmania, Miarsyah, & Sartono, 2015).

Dalam praktiknya sendiri masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca, hal ini disebabkan karena kurangnya minat mereka dalam belajar membaca sehingga dengan adanya hal tersebut menjadikan kami untuk memberikan edukasi tentang literasi sebagai upaya peningkatan minat membaca pada peserta didik. Keterampilan dalam membaca ini sangat berperan penting dalam kehidupan kita karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Bahwasannya kita mengetahui bahwa membaca merupakan jendela dunia. Dengan adanya gerakan literasi sekolah ini dapat memperkuat gerakan pertumbuhan budi pekerti.

## **METODE**

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara langsung. Kegiatan ini dilakukan di SDN Beru. Metode pelaksanaan yang diterapkan adalah memberikan pendampingan dengan berinteraksi langsung dengan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar di kelas.

## **HASIL**

### **1. Gambaran Umum Tempat Pengabdian**

SDN BERU merupakan salah satu SDN di Kecamatan Sarirejo, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini berlokasi di desa Beru yang merupakan desa yang berada di Kecamatan Sarirejo, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Dengan Jumlah penduduk  $\pm$  1.586 jiwa. Batas wilayah sebelah utara Kecamatan Deket, sebelah timur Kecamatan Duduk Sampean Kab. Gresik, sebelah selatan Balong Panggang Kab. Gresik dan sebelah barat Kec. Tikung. Wilayah Desa Beru dihuni oleh masyarakat yang kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang.

## **2. Hasil dan Pembahasan**

Beberapa kegiatan peningkatan minat baca siswa untuk mendukung gerakan literasi membaca bagi siswa. Kegiatan yang kami terapkan seperti kegiatan 15 menit membaca sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan literasi pada tahap ini dilakukan untuk menumbuhkan motivasi peserta didik untuk mau dan terbiasa membaca. Kegiatan membaca mandiri yang dilakukan siswa SDN Beru pada tahap pembiasaan ini dilakukan tanpa pemberian tugas yang bersifat tagihan atau penilaian. Mendukung kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pembelajaran di mulai.



**Gambar 1** Kegiatan Membaca Buku selama 15 menit sebelum pembelajaran

Setelah kegiatan membaca selesai kami melanjutkan belajar mengajar, pertama kita memperkenalkan mereka mengenai huruf abjad seperti gambar yang terlihat dibawah ini:



**Gambar 2** Mengenalkan huruf abjad

Kemudian kita mengajarkan kepada siswa cara menulis yang benar. Menulis ini merupakan hal terpenting karena dengan adanya tulisan kita bisa memberikan informasi yang bermanfaat bagi orang lain yang membutuhkan. Sesederhana apapun kata yang dituliskan, pasti bermanfaat bagi yang sedang membutuhkannya.

Menurut Kusumaningsih (2013: 66) menjelaskan bahwa keterampilan menulis sangat penting bagi setiap siswa karena untuk mengasah keterampilan menulis tersebut seorang siswa harus memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup.

Kami juga mengajarkan membaca bagi siswa yang belum bisa membaca dan menulis, karena dengan bisa membaca dan menulis banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh seperti meningkatkan kinerja otak, menambah pengetahuan dan mengasah daya ingat.



**Gambar 3** Belajar Membaca

Tujuan dilakukan gerakan ini yaitu agar para peserta didik mampu membaca dan menulis. Sasaran dari edukasi mengenai gerakan literasi ini yaitu siswa kelas 1 SD. Kegiatan ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Beru kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan.



**Gambar 4** Foto Bersama Kelas 1 SDN Beru Sarirejo

## **KESIMPULAN**

Pemahaman literasi sejak dini ini sangat penting dipahami oleh masyarakat dan perlu diberi perhatian terhadap keberlangsungan pendidikan literasi usia dini berlanjut ke literasi dasar. Sejak anak menginjak usia sekolah dasar anak dibantu untuk membaca dengan benar, karena tanpa bisa membaca kita tidak akan tahu apa-apa. Dengan bisa membaca dan menulis banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh seperti meningkatkan kinerja otak, menambah pengetahuan dan mengasah daya ingat.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdurrahman, Mulyono. 2011. *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. 2018. *Gerakan literasi sekolah berbasis pembelajaran multiliterasi sebuah paradigm pendidikan abad ke-21*. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2), 216-231.
- Rahmania, S., Miarsyah, M., & Sartono, N. 2015. *The difference scientific literacy ability of student having field independent and field dependent cognitive style*. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 27-34.
- Wandasari, Y. 2017. *Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter*. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325-342.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. 2019. *Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar*. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.
- Kusumaningsih, D. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi